



Sunnah Fitrah

Memotong kuku, mencukur, bersiwak — urusan merawat kebersihan diri ini ternyata bagian dari fitrah yang diajarkan para nabi, dan sebagiannya bahkan berhukum wajib.

Istilah *sunnah fitrah* merujuk pada serangkaian amalan merawat diri yang selaras dengan tabiat asli yang Allah tanamkan pada manusia. Ketika seseorang menjalankannya, ia tampil bersih, rapi, dan baik penampilannya — sesuatu yang secara naluri memang dicintai manusia. Amalan ini bukan hal baru: para nabi terdahulu telah mengamalkannya, dan syariat-syariat sebelum Islam pun menyepakatinya, sampai seolah menjadi bagian dari fitrah kemanusiaan itu sendiri.

♦ Apa Manfaatnya?

Para ulama menyebut *sunnah fitrah* membawa manfaat ganda: untuk agama sekaligus kehidupan dunia. Ibnu Hajar rahimahullah merangkumnya menjadi beberapa hal — memperindah penampilan, menjaga kebersihan dan kesucian tubuh, membedakan diri dari kebiasaan orang kafir, serta menjalankan perintah syariat.

♦ Dalil

الْفِطْرَةُ خَمْسٌ: الْخِتَانُ وَالِاسْتِحْدَادُ وَقَصُّ الشَّارِبِ وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ وَنَتْفُ الْآبَاطِ

"Fitrah itu ada lima: khitan, mencukur bulu kemaluan, memotong kumis, memotong kuku, dan mencabut bulu ketiak." (HR. Al-Bukhari dan Muslim, dari Abu Hurairah)

Penyebutan angka "lima" — atau "sepuluh" dalam riwayat 'Aisyah yang menambahkan memelihara jenggot, bersiwak, istinsyaq, membasuh ruas jari, dan beristinja dengan air — bukanlah pembatas. Berlaku kaidah *mafhum al-'adad laysa bi hujjah*: penyebutan bilangan tidak otomatis membatasi maknanya.

♦ Cakupan Sunnah Fitrah

- ♦ Khitan
- ♦ Beristinja (cebok) dengan air
- ♦ Bersiwak
- ♦ Memotong kuku
- ♦ Memotong dan merapikan kumis
- ♦ Memelihara jenggot
- ♦ Mencukur bulu kemaluan
- ♦ Mencabut bulu ketiak
- ♦ Membasuh barājim (sela-sela tempat kotoran berkumpul)
- ♦ Berkumur, istinsyaq, dan istintsar (mengeluarkan air dari hidung)

♦ Penjelasan Ringkas

MENCUKUR BULU KEMALUAN — disebut *istihdad* karena dahulu lazim memakai alat tajam dari besi (*hadīd*). Boleh dicukur, digunting, atau dicabut, agar tubuh tetap bersih dan rapi.

MEMOTONG KUMIS — memendekkannya agar rapi dan bersih, sekaligus menjadi pembeda dari kebiasaan orang kafir.

MEMOTONG KUKU — tidak membiarkannya memanjang serta membersihkan kotoran di baliknya, supaya rapi dan tidak menyerupai cakar binatang buas.

MENCABUT BULU KETIAK — menghilangkan bulu pada lipatan ketiak agar bersih dan terbebas dari bau tak sedap.

♦ Adakah Batas Waktunya?

Amalan-amalan di atas tidak terikat waktu tertentu — dikerjakan sesuai kebutuhan. Hanya saja, dianjurkan untuk tidak membiarkannya lebih dari 40 hari, berdasarkan riwayat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu bahwa beliau dan para sahabat diberi batas tidak melebihi empat puluh malam dalam mencukur kumis, memotong kuku, mencabut bulu ketiak, dan mencukur bulu kemaluan (HR. Muslim).

♦ Catatan Penting

Istilah "sunnah fitrah" tidak berarti seluruhnya hanya dianjurkan. Sebagian berhukum wajib, sebagian lagi sunnah. Contoh paling jelas adalah *khitan*: mazhab Syafi'i dan Hanbali cenderung menilainya wajib, sedangkan Hanafi dan Maliki menilainya sunnah muakkadah. Maka setiap amalan memiliki kedudukan hukumnya masing-masing.

❖ *Wallāhu a'lam bish-shawāb* ❖

attasis.id

SERIAL FIKIH · BAB THAHARAH
DR. H. ANDRI LUPIAS SATEDY, LC., MA